
PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *GROSS PROFIT MARGIN* (GPM) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Anggriany Hermanto

email: mayaardari@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengukur tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Ukuran yang digunakan dalam *good corporate governance* terdiri jumlah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana terdapat 28 perusahaan terdaftar di BEI. Metode analisis dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0 serta uji F dan uji t untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian adalah hasil nilai koefisien korelasi linear berganda menunjukkan hubungan positif. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM dan NPM, dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap GPM dan NPM, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM dan NPM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

KATA KUNCI: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM).

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini tidak pernah terlepas kaitannya dengan dunia perbankan. Perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern, baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan, maupun teknologi yang dimiliki. Perbankan semakin mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara dalam bidang ekonomi. Dengan adanya pengelolaan perbankan yang baik melalui aplikasi GCG maka hal ini akan meningkatkan efisiensi perbankan dan pertumbuhan ekonomi mengingat perbankan sebagai sumbangan besar dalam perekonomian.

Penerapan GCG perbankan dianggap unik karena bank memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan keuangan jenis lain maupun perusahaan non keuangan. Meredam masalah dalam pengelolaan perbankan yang vital bagi perekonomian, maka diperlukan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi yang menyangkut keterbukaan informasi dan proses dalam pengambilan keputusan. Namun, perbankan adalah industri khusus sehingga pengaplikasian lima prinsip GCG perlu penafsiran yang tepat oleh perusahaan perbankan maupun pelaku bisnis perbankan. Penetapan ukuran aplikasi GCG dengan melihat efektivitas fungsi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit,

kecukupan nilai perusahaan dan rencana bisnis, perlakuan terhadap pihak terkait, penerapan transparansi kondisi keuangan dan kondisi non keuangan. GCG telah dikukuhkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia sebagai pilar keempat dengan landasan berpikir bahwa aplikasi GCG akan memperkuat kondisi internal perbankan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap GPM dan NPM Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)? Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan adalah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi.

Oleh Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2006: 565), disebutkan bahwa Aktivitas audit internal, konsisten dengan struktur organisasi, harus memberikan kontribusi pada proses tata kelola dengan membantu manajemen dan dewan secara proaktif dalam memenuhi tanggung jawab mereka.

2. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja.

Menurut Sudana (2011: 11), Agar pihak manajemen bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan, dapat dilakukan upaya agar pemilik dapat menjamin pihak manajemen membuat keputusan yang optimal dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik dari berbagai upaya untuk mengurangi konflik keagenan.

Oleh Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 16), Masalah agensi timbul karena manajer yang bertindak sebagai agen bagi pemegang saham tidak memiliki konflik kepentingan bisnis, mereka hanya bekerja dan bertindak untuk diri sendiri bukan memaksimalkan hasil.

3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi Perseroan Terbatas.

Menurut Kumaat (2011: 22),

GCG adalah prasyarat mutlak bagi setiap korporasi yang *listed* di Bursa Saham dimana perusahaan tergabung (seperti Perbankan, *Multifinance*, Jasa Konstruksi, dan sebagainya). Tuntunan GCG terdiri dari tiga perspektif hubungan antara *stakeholders* yaitu hubungan antara *Internal Stakeholders* sebuah korporasi (*Board of Director, Management and Staff*), hubungan antara korporasi dan Dewan Komisaris dan para pemegang saham yang tertuang dalam RUPS, hubungan antara korporasi dan seluruh *stakeholders*, baik internal maupun semua pihak yang berkepentingan, yaitu *customer, supplier, creditor*, asosiasi bisnis, pemerintah dan masyarakat.

Menurut Mulyadi (2011: 185), Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dewan komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak ditangan manajemen (direksi).

4. Dewan Direksi

Dewan direksi dalah pemimpin perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Bertanggung jawab penuh atas penugasan Perseroan untuk kepentingan maupun tujuan Perseroan dan mewakili Perseroan.

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2008: 17),

Dewan direksi digambarkan sebagai pendukung manajemen puncak yang pasif. Namun, ketika kinerja mulai merosot dan manajer tidak menawarkan

rencana pemulihan yang terpercaya, dewan pun bertindak. Jika pemegang saham percaya bahwa perseroan berkinerja rendah dan bahwa dewan direksi tidak cukup agresif mengawasi manajer bertugas, mereka bisa mencoba mengganti dewan pada pemilihan berikutnya. Pemegang saham yang berseberangan akan berusaha meyakinkan pemegang saham lain untuk memilih daftar calon mereka menduduki dewan. Jika mereka sukses, dewan baru akan dipilih dan bisa mengganti tim manajemen saat ini.

Menurut Boynton, Johnson, and Kell (2002: 58), Dewan direksi (*Board of Directors*) berkepentingan dengan keahlian dan pengetahuan auditor tentang faktor resiko bisnis dan daya saing. Memastikan bahwa perusahaan dioperasikan dengan baik untuk kepentingan para pemegang saham.

5. Komite Audit

Menurut Mulyadi (2011: 185), Pembentukan komite audit ditujukan untuk memperkuat independensi auditor yang oleh masyarakat dipercaya untuk menilai kewajaran pertanggungjawaban keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Sawyer, Dittenhofer, dan Scheiner (2006: 507), Komite audit akan ikut terlibat dalam kontrol internal dan perbaikan yang disarankan oleh auditor independen maupun staf internal, serta komite akan melakukan rapat paling sedikit dua kali dalam setahun dengan staf keuangan organisasi dan melakukan diskusi mengenai ruang lingkup prosedur akuntansi.

Menurut Boynton, Johnson and Kell (2002: 58), Komite audit (*audit committee*) terdiri dari anggota dari luar dewan, bertindak sebagai penghubung independensi antara auditor dengan manajemen.

6. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Prihadi, Toto (2008: 52), *Gross Margin* atau *Gross Profit Margin* merupakan rasio antara laba kotor dengan penjualan. Rasio dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Menurut Prastowo, Dwi (2008: 96), Rasio GPM ini mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Laba Kotor terhadap Penjualan (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2011: 297), Rasio digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

7. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2011: 298), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus untuk mencari NPM sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Menurut Prastowo, Dwi (2008: 97), Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Rasio Laba Bersih / Penjualan (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental (hubungan kausal). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang didapatkan dari situs www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan sampel selama dua tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013, dua puluh delapan perusahaan sampel yang dipilih dari tiga puluh dua perusahaan perbankan terdaftar di BEI dengan menggunakan dasar penentuan pemilihan perusahaan sampel, yaitu perusahaan yang sudah *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak mengalami kerugian, mempublikasikan laporan keuangan sebelum tahun 2011 dan masih terdaftar hingga sekarang. Penelitian ini mengolah data dengan menggunakan bantuan program *Software Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 17. Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

TABEL 1
REKAPITULASI KOMPONEN PERHITUNGAN DEWAN KOMISARIS,
DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP GPM DAN NPM
TAHUN 2012-2013

Nama Perusahaan	Dewan Komisaris		Dewan Direksi		Komite Audit		GPM		NPM	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Bank Artha Graha Internasional,Tbk.	5	5	6	5	5	7	44.43	51.45	7.17	11.64
Bank Bukopin,Tbk.	5	6	7	6	4	4	48.02	41.07	16.28	15.71
Bank Bumi Arta,Tbk.	3	3	3	3	3	3	59.87	53.45	18.33	14.15
Bank Capital Indonesia,Tbk.	3	3	4	3	3	3	37.59	37.74	11.06	12.72
Bank Central Asia,Tbk.	5	5	10	5	3	3	73.53	77.09	40.57	41.59
Bank CIMB Niaga,Tbk.	8	8	11	8	6	6	59.95	56.63	26.24	24.04
Bank Danamon Indonesia,Tbk.	8	8	11	8	4	4	68.52	67.22	21.83	20.66
Bank Ekonomi Raharja,Tbk.	3	3	6	3	3	3	56.01	56.68	10.40	13.84
Bank Himpunan Saudara 1906,Tbk.	3	3	4	3	3	3	53.92	49.41	14.82	12.08
Bank Internasional Indonesia,Tbk.	7	6	9	6	5	4	56.04	51.79	12.77	14.02
Bank Mandiri (Persero),Tbk.	7	7	11	7	6	6	64.70	65.28	37.70	37.50
Bank Mayapada Internasional,Tbk.	6	5	6	5	3	3	47.48	44.50	16.84	17.09
Bank Mega,Tbk.	3	4	8	4	3	3	59.88	55.41	24.68	10.79
Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk.	7	7	10	7	4	3	68.09	72.05	31.04	34.24
Bank Nusantara Parahyangan,Tbk.	4	4	5	4	3	3	52.77	47.57	11.61	11.61
Bank OCBC NISP,Tbk.	8	8	9	8	4	4	52.11	51.05	17.38	16.91
Bank Of India Indonesia,Tbk.	5	5	4	5	3	3	47.89	51.12	26.97	29.54
Bank Pan Indonesia,Tbk.	4	4	11	4	4	4	47.60	45.16	19.81	18.91
Bank Permata,Tbk.	9	8	9	8	4	4	51.06	47.67	14.89	16.02
Bank Pundi Indonesia,Tbk.	4	3	5	3	3	3	66.76	60.03	3.14	5.94
Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.	8	8	11	8	8	8	73.54	74.18	37.67	35.91
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga,Tbk.	4	4	5	4	3	3	57.80	53.53	10.44	12.47
Bank Sinarmas,Tbk.	3	3	5	3	5	5	53.75	59.44	15.70	15.90
Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.	6	6	7	6	3	5	53.60	52.43	15.47	14.49
Bank Tabungan Pensiunan Nasional,Tbk.	6	6	10	6	5	5	65.33	64.41	21.30	19.47
Bank Victoria Internasional,Tbk.	4	4	5	4	3	3	30.32	29.80	18.40	16.40
Bank Windu Kentjana Internasional,Tbk.	4	3	4	3	3	3	44.80	44.38	15.73	12.06
BPD Jawa Barat dan Banten,Tbk.	6	5	6	5	5	6	53.79	58.80	17.56	16.92

Sumber: Data Olahan, 2015.

Data penelitian yang disajikan sebelumnya, selanjutnya akan digunakan untuk pengolahan menggunakan program *Software Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 17.

2. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris (X_1), Dewan Direksi (X_2), dan Komite Audit (X_3) Terhadap *Gross Profit Margin* (Y_1) dan *Net Profit Margin* (Y_2)

a. Pengujian Asumsi Klasik

Dengan uji normalitas, menggunakan metode Histogram, disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi tidak menceng (*skewness*) ke kiri maupun ke kanan dan normal. Sedangkan pengujian metode *Normal Probability Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak menjauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pada pengujian metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi untuk *Gross Profit Margin* sebesar 0,738 dan untuk *Net Profit Margin* sebesar 0,278 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Dalam pengujian multikolinearitas, dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* pada model regresi, didapatkan nilai *Tolerance* Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit masing-masing sebesar 0,425, 0,458 dan 0,686, nilai tersebut lebih dari 0,1, serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit masing-masing sebesar 2,354, 2,186 dan 1,457, nilai tersebut kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas.

Untuk uji heteroskedastisitas, dengan menggunakan metode Spearman's Rho, dihasilkan nilai signifikansi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap *Gross Profit Margin* sebesar 0,696, 0,852 dan 0,447 dan terhadap *Net Profit Margin* sebesar 0,538, 0,180 dan 0,191 tersebut lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Sedangkan pengujian multikolinearitas dengan menggunakan metode *scatterplots*, dihasilkan tampilan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y_1 dan Y_2 . Maka dapat disimpulkan tidak disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas pada model regresi.

Dalam pengujian autokorelasi, dengan menggunakan uji *Run Test*, hasil output menunjukkan bahwa nilai test untuk *Gross Profit Margin* adalah 1,03090 dan untuk *Net Profit Margin* adalah -1,77186 dengan nilai probabilitas yaitu 0,787

lebih besar dari signifikan pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

1) Persamaan Regresi Linear Berganda

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda untuk *Gross Profit Margin* yang didapatkan.

$$Y = 37,866 - 0,581X_1 + 2,042X_2 + 1,264X_3$$

Yang artinya:

- a) Nilai *gross profit margin* adalah sebesar 37,866 jika nilai dari semua variabel bebas adalah sebesar nol.
- b) Jika jumlah dewan komisaris mengalami kenaikan satu orang, maka akan mengakibatkan *gross profit margin* turun sebesar 0,323 persen, dengan asumsi dewan direksi dan komite audit tidak mengalami perubahan.
- c) Jika jumlah dewan direksi mengalami kenaikan satu orang, maka akan mengakibatkan *gross profit margin* naik sebesar 2,042 persen, dengan asumsi dewan komisaris dan komite audit tidak mengalami perubahan.
- d) Jika jumlah komite audit mengalami kenaikan satu orang, maka akan mengakibatkan *gross profit margin* naik sebesar 1,264 persen, dengan asumsi dewan komisaris dan dewan direksi tidak mengalami perubahan.

Berikut adalah persamaan regresi linear berganda untuk *Net Profit Margin* yang didapatkan.

$$Y = 2,945 + 0,054X_1 + 1,818X_2 + 0,604X_3$$

Yang artinya:

- a) Nilai *net profit margin* adalah sebesar 2,945 jika nilai dari semua variabel bebas adalah sebesar nol.
- b) Jika jumlah dewan komisaris mengalami kenaikan satu orang, maka akan mengakibatkan *net profit margin* naik sebesar 0,054 persen, dengan asumsi dewan direksi dan komite audit tidak mengalami perubahan.
- c) Jika jumlah dewan direksi mengalami kenaikan satu orang, maka akan mengakibatkan *net profit margin* naik sebesar 1,818 persen, dengan asumsi dewan komisaris dan komite audit tidak mengalami perubahan.

d) Jika jumlah komite audit mengalami kenaikan satu orang, maka akan mengakibatkan *net profit margin* naik sebesar 0,604 persen, dengan asumsi dewan komisaris dan dewan direksi tidak mengalami perubahan.

2) Koefisien Korelasi Berganda

Nilai koefisien regresi berganda yang didapatkan terhadap *gross profit margin* adalah sebesar 0,543 dan terhadap *net profit margin* adalah sebesar 0,599. Artinya hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap *gross profit margin* adalah sebesar 0,543 dan terhadap *net profit margin* adalah sebesar 0,599.

3) Koefisien Determinasi

Diperoleh angka koefisien determinasi *gross profit margin* sebesar 0,087, menjelaskan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit menjelaskan sebesar 8,7 persen *gross profit margin* dan sisanya sebesar 91,3 persen *gross profit margin* dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan. Sedangkan diperoleh angka koefisien determinasi *net profit margin* sebesar 0,129, menjelaskan bahwa dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit menjelaskan sebesar 12,9 persen *net profit margin* dan sisanya sebesar 87,1 persen *net profit margin* dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan.

4) Uji F

Nilai F_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan pembilang = 3, dan derajat kebebasan penyebut = 52 adalah sebesar 2,783. F_{hitung} adalah 7,236, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel} = 7,236 > 2,783$. Dengan demikian maka model analisis sudah layak dan baik. Selain itu dari tingkat signifikansi, nilai Pr (sig) sebesar $0,000 <$ dari nilai α sebesar 0,05. Oleh karena itu, model regresi dapat dipakai.

5) Uji t

Nilai t_{hitung} pada $\alpha = 0,05$ dan uji dua arah, dengan df (jumlah data penelitian – jumlah variabel bebas – 1) = $56 - 3 - 1 = 52$ adalah sebesar 2,003. Berikut adalah uji t terdapat masing-masing hipotesis.

a) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Gross Profit Margin*

Nilai t_{hitung} untuk dewan komisaris yang dihasilkan sebesar $-0,569$, dimana $t_{hitung} -0,569 > t_{tabel} -2,003$. Maka disimpulkan H_{01} diterima, artinya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

b) Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Gross Profit Margin*

Nilai t_{hitung} untuk dewan direksi yang dihasilkan sebesar $3,026$, dimana $t_{hitung} 3,026 > t_{tabel} 2,003$. Maka disimpulkan H_{02} ditolak, artinya jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

c) Pengaruh Komite Audit terhadap *Gross Profit Margin*

Nilai t_{hitung} untuk komite audit yang dihasilkan sebesar $1,140$, dimana $t_{hitung} 1,140 < t_{tabel} 2,003$. Maka disimpulkan H_3 diterima, artinya jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*.

d) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Net Profit Margin*

Nilai t_{hitung} untuk dewan komisaris yang dihasilkan sebesar $0,065$, dimana $t_{hitung} 0,065 < t_{tabel} 2,003$. Maka disimpulkan H_{04} diterima, artinya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

e) Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Net Profit Margin*

Nilai t_{hitung} untuk dewan direksi yang dihasilkan sebesar $3,301$, dimana $t_{hitung} 3,301 > t_{tabel} 2,003$. Maka disimpulkan H_{05} ditolak, artinya jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

f) Pengaruh Komite Audit terhadap *Net Profit Margin*

Nilai t_{hitung} untuk komite audit yang dihasilkan sebesar $0,666$, dimana $t_{hitung} 0,666 < t_{tabel} 2,003$. Maka disimpulkan H_{06} diterima, artinya jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

- a. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM dimana $t_{hitung} 0,569 > t_{tabel} -2,003$, maka H_{01} diterima.

-
- b. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap GPM dimana $t_{hitung} 3,026 > t_{tabel} 2,003$, maka H_{02} ditolak.
 - c. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap GPM dimana $t_{hitung} 1,140 < t_{tabel} 2,003$, maka H_{03} diterima.
 - d. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM dimana $t_{hitung} 0,065 < t_{tabel} 2,003$, maka H_{04} diterima.
 - e. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap NPM dimana $t_{hitung} 3,301 > t_{tabel} 2,003$, maka H_{05} ditolak.
 - f. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM dimana $t_{hitung} 0,666 < t_{tabel} 2,003$, maka H_{06} diterima.

2. Saran-saran

- a. Bagi pihak perusahaan perbankan diharapkan dapat lebih memperhatikan jumlah dewan direksi karena dapat mempengaruhi besarnya GPM dan NPM dalam perusahaan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan variabel yang dapat mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG), dimana diharapkan dapat mempengaruhi secara signifikan. Karena GCG tidak membahas tentang keuangan perusahaan melainkan lebih sebagai nilai tambah perusahaan di mata umum namun lebih memprioritaskan hal-hal manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, and Walter G. Kell. *Modern Auditing*, edisi ketujuh, jilid 1 (judul asli: *Modern Auditing*), Seventh Edition. Penerjemah Paul A. Rajoe, Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Brealey, Myers, dan Marcus. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kelima, jilid 1 (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), Fifth Edition. Penerjemah Penerbit Erlangga. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kumaat, Valery G. *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Mulyadi. *Auditing*, edisi 6, jilid 2. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Prastowo D., Dwi dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Prihadi, Toto. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM, 2008.

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer and James H. Scheiner. *Audit Internal Sawyer* (judul asli: Management Control Systems), edisi kelima, jilid 3. Penerjemah Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

_____. *Audit Internal Sawyer* (judul asli: Sawyer's Internal Auditing), edisi kelima, jilid 3. Penerjemah Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011.

www.idx.co.id